BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tipologi berfikir Yūsuf Qarḍāwī adalah Realistis dalam berijtihad, fiqih selalu didasarkan pada pertimbangan *maslaḥah* dan *mafsadat*. Sedangkan tipologi berfikir Muhammad al-Gazālī adalah al-Qur'an melebihi dari permasalahan *maslaḥah* dan *mafsadat*, sebab tidak ada satupun ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan maslahat dan tidak ada seorang manusia pun yang berhak menghapus *nāṣṣ*.
2. Metode ijtihad antara Yūsuf Qarḍāwī dengan Muhammad al-Gazālī adalah pada penggunaan qiyas sebagai alat yang disepakati oleh para ulama' dalam pengambilan suatu hukum. Yūsuf Qarḍāwī menggunakan qiyas dalam persoalan-persoalan ibadah yang tidak murni. Sedangkan Muhammad al-Gazālī memandang qiyas sebagai alat yang digunakan pada waktu tidak ada *nāṣṣ*, baik dari Qur'an ataupun *hadīs*. Pada waktu ada *nāṣṣ* maka qiyas tidak boleh dipakai.
3. Perbedaan antara Yūsuf Qarḍāwī dan Muhammad al-Gazālī dalam penentuan prosentase penentuan zakat profesi adalah dari hasil analogi hukum mereka, Yūsuf Qarḍāwī menggunakan qiyas dengan masalah perniagaan, sehingga prosentase zakat profesi adalah wajib mengeluarkan 2,5 % dari keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil profesi setelah dipotong dengan pengeluaran yang lain. Karena penghasilan profesi tidak selalu menentu, ada mingguan dan bulanan, karena itu beliau memukul rata profesi harus mengeluarkan 2,5%nya. Sedangkan Muhammad al-Gazālī menggunakan qiyas dengan zakat pertanian yang menghasilkan prosentase pengeluaran pada zakat profesi menjadi 10 %, karena melihat dari teks ayat dalam surat *al-Baqārah* ayat 267 yang menjelaskan bahwa hanya hasil yang dikeluarkan dari bumi yang harus dikeluarkan zakatnya, dalam hal ini lebih dekat dengan pertanian dan pertambangan.

B. Saran

Bagi penenliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih melengkapi pembahasan dalam skripsi ini pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah nisab, parameter hal-hal apa saja yang wajib dikeluarkan pada zakat profesi. Sehingga menjadi pembahasan yang lengkap-melengkapi dan bisa dijadikan pertimbangan bagi para pejabat badan amil zakat untuk segera merealisasikan ketentuan pada zakat profesi secara bertanggung jawab baik kepada masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id